

## **BAB III**

### **METODE PENCIPTAAN KARYA**

#### **3.1 Deskripsi Karya**

Penulis memilih format film dokumenter dalam produksi ini yang mengangkat sebuah cerita yang mengulas sejarah, arsitektur, hingga makna yang terkandung dalam arsitektur bangunan masjid Menara.

1. Judul Program : Goresan Sejarah Masjid Menara
2. Tema : Sejarah
3. Media : Televisi
4. Kategori Program : Edukasi
5. Format Program : Dokumenter
6. Format Produksi : Outdoor
7. Sifat Produksi : Tapping
8. Unsur Produksi : Video
9. Segmentasi : Semua Umur ( SU )
10. Durasi : +/- 30 menit

#### **3.2 Obyek Karya dan Analisa Karya**

Dalam karya ini penulis mengangkat tema tentang sejarah, khususnya sejarah masjid Menara yang terletak di Jalan Layur No. 33 Kampung Melayu Semarang. Bangunan masjid Menara ini sebagai bagian dari situs bangunan cagar budaya yang publikasinya belum banyak diketahui oleh

masyarakat, padahal bangunan ini memiliki potensi yang bagus untuk dilestarikan di bidang sejarah, wisata, serta edukasi.

Dengan penjelasan obyek di atas. Penulis memanfaatkan media sebagai sumber informasi yang memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat, sehingga mengemas sejarah masjid Menara ini dalam sebuah karya film dokumenter dengan variasi gaya bentuk bertutur dokumenter perjalanan yang mampu mengetengahkan suatu bentuk baru yang menggabungkan informasi dengan hiburan sehingga dapat menjadi daya tarik dalam film dokumenter ini. Selain itu sumber data yang diperoleh benar – benar di cari dan didapatkan dari sumber yang terpercaya.

### **3.3 Komparasi Program**

Setiap karya film pasti memiliki daya tarik tersendiri untuk menarik minat penontonnya, baik dari pemain ataupun alur ceritanya. Selain itu setiap karya film harus memiliki ciri khas agar dapat mudah di ingat oleh penontonya sehingga film yang ditayangkan memiliki banyak penonton yang melihat atau apesiasi film tersebut.

Dalam membuat karya ini penulis terinspirasi dari beberapa acara seperti Indonesia Bagus, sehingga penulis memutuskan untuk membuat sebuah karya film dokumenter khususnya tentang sejarah masjid Menara. Sebuah film dokumenter yang berjudul “Goresan Sejarah Masjid Menara” terinspirasi dari beberapa tayangan dokumenter diantaranya :

1. Indonesia Bagus

Indonesia bagus adalah salah satu program dokumenter yang ditayangkan di stasiun televisi NET TV. Program ini tayang dengan durasi tiga puluh menit, program yang tidak hanya menampilkan keindahan alam Indonesia tetapi juga menampilkan sejarah, budaya dari tiap daerah yang ada di

Indonesia. Para penduduk asli daerah tersebut menjadi narator sekaligus membawa alur cerita.

Kelebihan program ini di lihat dari segi teknik penyutradaraannya yaitu menampilkan penduduk asli sebagai pembawa cerita dan menggunakan bahasa daerah dalam penyampaiannya sebagai ciri khas daerah tersebut. Warga asli daerah sebagai tokoh utama yang membawa alur cerita yang ditampilkan secara *in frame*.

Kelemahannya yaitu dalam program ini menggunakan bahasa daerah, namun tidak terdapat subtitle bahasa Indonesia sehingga hal ini dapat saja membuat penonton kurang memahami isi materi dalam film dokumenter tersebut.

## 2. Melawan Lupa

Melawan Lupa Metro TV adalah sebuah program acara dokumenter di Metro TV yang tayang setiap hari selasa pukul 23.00 WIB. Mengulas berbagai peristiwa sejarah yang turut membentuk mengenai sebuah identitas yang hari ini dikenal sebagai Indonesia. Salah satu contoh mengulas Kisah Kelam Arie Hanggara tanggal 15 Desember 2015.

Kelebihan program ini yaitu lebih dramatik karena mengungkap atau menceritakan suatu peristiwa bersejarah yang pernah terjadi dan memiliki bekas yang mendalam, selain itu *backsound* serta *voice over* yang begitu mendramatis memperkuat program acara ini.

Kelemahan program ini perpindahan gambar ada yang kurang halus/*smooth* semisal saat narasumber berstatment tetapi gambar belum pindah ke narasumber.

### 3. Indonesia Mengingat

Indonesia Mengingat adalah sebuah program acara dokumenter di tayangkan Tv One yang mengulas berbagai sejarah diantaranya mengulas mengenai kayu Jati Jawa.

Kelebihan program ini adalah data yang diberikan kuat ditunjang dari narasumber yang berkompeten dibidangnya.

Kelemahan program ini dari segi pengambilan gambar ada yang kurang tertata dengan baik sehingga kurang nyaman untuk di lihat. Selain itu pengambilannya terlalu sering *long shot*.

### 4. NET 5

NET 5 adalah sebuah program acara yang terdapat di NET Tv yang tayang setiap hari pukul 05.00 WIB. Pada tanggal 29 juli 2013 pukul 05.29 WIB pada program ini terdapat segmen yang mengulas tentang sejarah di balik masjid Istiqlal.

Kelebihan program ini pada segmen yang mengulas sejarah di balik masjid Istiqlal adalah pada teknik pengambilan gambar dan alur ceritanya yang mudah dipahami.

Kelemahan program ini adalah data yang disampaikan kurang mendalam saat mengulas tentang sejarah di balik masjid Istiqlal.

## **3.4 Perencanaan Konsep Kreatif dan Konsep Teknis**

### 3.4.1 Konsep Kreatif

#### 3.4.1.1 Ide

Dalam film dokumenter “Goresan Sejarah Masjid Menara” adalah mengangkat sebuah tempat ibadah yang memiliki sejarah yang terdapat

keunikan diantaranya di masjid ini tidak digunakan untuk melaksanakan salat jumat, saat salat tarawih masjid ini melaksanakan salat pada waktu yang berbeda dengan masjid lainnya, dan pada waktu bulan Ramadan ada keistimewaan di masjid ini dengan menyediakan kopi arab untuk orang – orang yang berbuka puasa di masjid Menara. Cara penyajian yang menyuguhkan gambar – gambar yang variatif, menarik dan alur cerita yang mudah dipahami, yaitu menggunakan alur tayangan yang di kemas dengan gaya dan bentuk tutur dokumenter perjalanan.

Penyajian film ini menggunakan konsep *storytelling* yang menggunakan suatu tokoh yang menceritakan perjalanannya menemukan tempat besejarah yang terletak di Jalan Layur no 33 Kampung Melayu Semarang.

Film dokumenter ini menitik beratkan pada penyampaian cerita oleh *storyteller* dan variasi gambar untuk lebih memudahkan serta menarik penonton untuk memahami tayangan ini. Untuk lebih meyakinkan penonton, terdapat *statement* narasumber yang ditayangkan *in frame* yaitu Ketua Takmir Masjid Menara, Bapak Jongkie Tio, dan Bapak Djawahir Muhammad karena di anggap berkompeten dan memahami mengenai sejarah masjid Menara. Tujuan akhir dari tayangan film dokumenter dari segi penulisan naskah yaitu menggunakan bahasa Indonesia dengan variasi gaya bentuk bertutur dokumenter perjalanan sehingga mudah di pahami yang bertujuan untuk mengajak masyarakat agar lebih menjaga, merawat dan melestarikan sejarah budaya yang dimiliki.

#### 3.4.1.2 Konsep Visual

Film dokumenter yang berjudul “Goresan Sejarah Masjid Menara” ini menggunakan beberapa teknik pengambilan gambar (Suryanto, 2004: 219) diantaranya :

1. *Zooming (In/ Out)*

Gerakan yang dilakukan oleh lensa kamera mendekat maupun menjauhkan objek.

2. *Panning (Left/ Right)*

Yang dimaksud dengan gerakan *panning* yaitu kamera bergerak dari tengah ke kanan atau dari tengah ke kiri. Bukan kameranya yang bergerak, tetapi dari tripodnya yang bergerak sesuai arah yang diinginkan

3. *Tilting (Up/ Down)*

Gerakan *tilting* yaitu gerakan ke atas dan ke bawah. Masih menggunakan tripod sebagai alat bantu agar hasil gambar yang dapat memuaskan dan stabil.

4. *Follow*

Pengambilan gambar dilakukan dengan cara mengikuti objek dalam bergerak searah.

5. *Framming (In/ Out)*

*Framming* adalah gerakan yang dilakukan oleh objek untuk memasuki (*in*) atau (*out*) *framing shot*.

6. *Slider*

Alat untuk membuat gambar bergerak menjadi halus pada *panning*.

7. *Drone*

Pesawat tanpa awak yang berfungsi mengambil objek gambar atau video dari ketinggian.

8. *Glidecam*

Alat untuk meminimalisir guncangan akibat gerakan kamera sehingga hasilnya menjadi *smooth*.

### 3.4.1.3 Sinopsis

Kota Semarang memiliki banyak sejarah yaitu dari segi budaya, segi tradisi dan segi wisata. Salah satu tempat bersejarah yang memiliki nilai religi yaitu masjid Menara atau yang dikenal dengan sebutan masjid layur. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, ada beberapa keunikan dari masjid ini, diantaranya masjid ini tidak digunakan untuk melaksanakan salat jumat, kemudian untuk pelaksanaan salat tarawih di masjid ini yang berbeda dengan masjid lain, serta pada bulan Ramadan masjid Menara menyediakan kopi Arab untuk berbuka puasa. Bangunan masjid ini dikelilingi tembok menyerupai benteng dengan dua tingkat. Selain itu hal yang unik dari masjid ini adalah bentuk bangunan yang kental dengan nuansa timur tengah dan terdapat menara yang berdiri kokoh di depan pintu masuk masjid. Ornamen dinding yang berada di masjid tersebut merupakan perpaduan antara tiga budaya yaitu Jawa, Melayu dan Arab. Namun karena kurangnya publikasi dan pengenalan mengenai bangunan masjid Menara ini, banyak masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan masjid ini sangat disayangkan jika bangunan ini tidak dilestarikan karena bangunan ini sudah menjadi bangunan cagar budaya.

### 3.4.1.4 Treatment

Tabel 3.1 : Treatment

<b>NO</b>	<b>SCENE</b>	<b>LOKASI</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>AUDIO</b>
1.	IDENTITAS KARYA			
2.	<i>TRAILER</i>			
3.	<i>TITLLE / JUDUL</i>			

	“GORESAN SEJARAH MASJID MENARA”			
4.	<i>OPENING</i> <i>INSERT</i> <i>ESTABLISH</i>	KOTA SEMARANG DI SEMARANG INDAH		KERETA
5.	<i>INSERT</i> <i>ESTABLISH</i> STASIUN TAWANG	STASIUN TAWANG	HOST MEMPERKENALKAN DIRI	DUBBING
6.	GAMBARAN SEMARANG PADA ZAMAN DAHULU  GAMBAR TALENT DI STASIUN TAWANG	STASIUN TAWANG	HOST BERCERITA TENTANG PERJALANANNYA KE KOTA SEMARANG.	DUBBING
7.	GAMBAR HOST SAAT NAIK ALAT	DISEKITAR STASIUN		DUBBING



	<p>TRANSPORTASI</p> <p><i>INSERT</i> LAWANG SEWU</p> <p><i>INSERT</i> KAWASAN PECINAN DAN PASAR SEMAWIS</p> <p><i>INSERT</i> KOTA LAMA</p>	TAWANG		
8.	SUASANA KOTA LAMA SEMARANG	KOTA LAMA	SESAMPAINYA DI KOTA LAMA, AKHIRNYA BERHENTI DI TAMAN SRI GUNTING UNTUK MEMOTRET DAN KEMUDIAN BERTANYA KEPADA	DUBBING

			<p>TUKANG BECAK TENTANG ALAMAT MASJID MENARA.</p> <p>KEMUDIAN NAIK BECAK MENUJU MASJID MENARA.</p>	
9.	<p>PERJALANAN MENUJU MASJID MENARA MENGGUNAKAN TRANSPORTASI BECAK</p>		<p>MELAKUKAN PERJALANAN DENGAN MENGGUNAKAN BECAK MENUJU MASJID MENARA</p>	DUBBING
10.	<p>HOST SAMPAI DI MASJID MENARA</p>	<p>MASJID MENARA</p>	<p>HOST SAMPAI DIMASJID MENARA, KEMUDIAN MASUK MENUJU MASJID DAN MELAKUKAN IBADAH.</p>	

11.	<i>HOST</i> MELAKUKAN SALAT SUNNAH	MASJID MENARA	MELAKUKAN SHOLAT	
12.	<i>HOST</i> MENELUSURI AREA DALAM MASJID	MASJID MENARA	MELIHAT- LIHAT KONDISI MASJID MENARA	VOICE OVER
13.	<i>HOST</i> BERTEMU TAKMIR MASJID YANG BERNAMA BAPAK AHLI MAHSUN YANG MEMBERIKAN PENJELASAN	MASJID MENARA	WAWANCARA	
14.	PENJELASAN DARI BAPAK ABU BAKAR ALATAS KETUA YAYASAN MASJID MENARA	RUMAH BAPAK ABU BAPAK ALATAS	WAWANCARA	
15.	PENJELASAN BAPAK DJAWAHIR MUHAMMAD	RUMAH BAPAK MUHAMMAD	WAWANCARA	

	BUDAYAWAN SEMARANG	DJAWAHI R		
16.	PENJELASAN BAPAK JONGKIE TIO  SEJARAHWAN SEMARANG	DI SEMARAN G RESTO	WAWANCARA	
17.	<i>CLOSSING</i>	DI MASJID MENARA	MEMOTRET MASJID MENARA DAN BERJALAN KELUAR MASJID MENARA DENGAN MEMBERIKAN KESIMPULAN	DUBBING
18.	<i>CREDIT TITTLE</i>			

### 3.4.1.5 Naskah

Tabel 3.2 : Naskah

NO	VIDEO	AUDIO
1.	IDENTITAS KARYA	
2.	<i>TRAILER</i>	
3.	<i>TITLLE / JUDUL</i>  “GORESAN SEJARAH MASJID MENARA”	
4.	<i>INSERT ESTABLISH</i> KOTA SEMARANG DI SEMARANG INDAH	
5.	<i>INSERT ESTABLISH</i> STASIUN TAWANG	SUASANA ATMOSFER  ILUSTRASI MUSIK  PERKENALKAN/ NAMAKU BAYU// HARI INI/ AKU AKAN MENELUSURI SEBUAH TEMPAT YANG MEMILIKI BANYAK CERITA SEJARAH/ PERJALANANKU DIMULAI DI KOTA/ SEMARANG//
6.	GAMBARAN SEMARANG PADA ZAMAN DAHULU	SUASANA ATMOSFER  YA/ UNTUK PERTAMA KALINYA/ AKU MENGINJAKAN KAKI DI KOTA ATLAS INI/ ATAU SERING JUGA DISEBUT

		<p>SEBAGAI KOTA LUNPIA// DARI INFORMASI YANG AKU DAPAT/ ASAL MUASAL NAMA KOTA SEMARANG BERMULA KETIKA SEORANG PANGERAN DARI DEMAK/ BERNAMA PANGERAN MADE PANDAN BERSAMA PUTRANYA RADEN PANDAN ARANG/ MENINGGALKAN DEMAK MENUJU DAERAH BARAT BERNAMA PULAU TIRANG/ KEMUDIAN MEREKA MEMBUKA HUTAN/MENDIRIKAN PESANTREN/ DAN MENYIARKAN AGAMA ISLAM// DARI WAKTU KE WAKTU/ DAERAH ITU SEMAKIN SUBUR/ KARENA BANYAKNYA PEPOHONAN DAN RERUMPUTAN YANG TUMBUH LEBAT// DISELA-SELA KESUBURAN ITU/ TERDAPAT POHON ASAM ARANG/ DALAM BAHASA JAWA MEMPUNYAI ARTI POHON ASAM YANG JARAKNYA BERJAUHAN ANTAR SATU DENGAN LAINNYA// HAL INI BISA DILIHAT PADA DAERAH YANG HINGGA SAAT INI MASIH TERDAPAT POHON ASAMNYA/ YAITU DIDEPAN PASAR PETERONGAN// TERDAPAT SATU POHON ASAM YANG MASIH TUMBUH SUBUR//</p>
--	--	---

7.	<p>GAMBAR <i>HOST</i> SAAT          NAIK BECAK</p> <p><i>INSERT</i>      LAWANG          SEWU</p> <p><i>INSERT</i>      PASAR          SEMAWIS</p>	<p>SUASANA ATMOSFER</p> <p>ILUSTRASI MUSIK</p> <p>DI      SEMARANG/      BERBAGAI          KEANEKARAGAMAN      SEJARAH/          SERTA BUDAYA BISA DITEMUKAN//</p> <p>BERBAGAI      TEMPAT      SEPERTI          LAWANG      SEWU/      YANG      BISA          DIKATAKAN SEBAGAI ICON DARI          KOTA      SEMARANG/      KARENA          LETAKNYA BERADA PADA JANTUNG          KOTA//LAWANG      SEWU      SENDIRI          BERASAL DARI DUA KATA BAHASA          JAWA YANG BERMAKNA SERIBU          PINTU/      WALAUPUN          KENYATAANNYA/ JUMLAH PINTU INI          TIDAK MENCAPAI SERIBU BUAH/          NAMUN KARENA BANGUNAN INI          MEMILIKI PINTU BANYAK/ MAKA          MASYARAKAT      MENYEBUTNYA          DENGAN LAWANG SEWU//</p> <p>SELANJUTNYA KAWASAN PECINAN/          YANG      MERUPAKAN      PUSAT          AKULTURASI      ANTARETNIS//          DIKAWASAN PECINAN INI JUGA          TERDAPAT      AKTIVITAS          BERKUMPULNYA      PENJAJA          MAKANAN KAKI LIMA YANG BIASA          DISEBUT DENGAN PASAR SEMAWIS//          DI PASAR SEMAWIS INI/ BERBAGAI</p>
----	--	--

	<i>INSERT</i> KOTA LAMA	MACAM ETNIS/ BERBAUR MENJADI SATU DENGAN MELAKUKAN PERDAGANGAN UNTUK MENJALIN KERUKUNAN ANTAR ETNIS//  DAN SUATU TEMPAT YANG TERKENAL DENGAN BANGUNAN BELANDANYA YAITU KOTA LAMA/ ATAU BIASA DISEBUT DENGAN LITTLE NETHERLAND//
8.	SUASANA KOTA LAMA	SUASANA ATMOSFER  NAMUN/ TIDAK HANYA ITU// MENURUT LITERATUR YANG AKU BACA/ ADA SATU BANGUNAN TEMPAT IBADAH/ MASJID/ YANG KATANYA SUDAH BERUMUR DAN JARANG TEREKSPOS// AKU PUN INGIN MENGETAHUI LEBIH BANYAK MENGENAI MASJID INI//
9.	PERJALANAN MENUJU MASJID MENARA DENGAN MENGGUNAKAN BECAK  <i>HOST</i> MELAKUKAN SALAT SUNAH	SUASANA ATMOSFER  ILUSTRASI MUSIK  BUTUH WAKTU SEKITAR 10-15 MENIT UNTUK SAMPAI KE TEMPAT INI// KETIKA AKU SAMPAI/ AKU SANGAT TERTARIK PADA MASJID INI//



	<p>HOST MELIHAT BAGIAN DALAM MASJID MENARA</p>	<p>MENURUT INFORMASI YANG AKU DAPATKAN/ NAMA MASJID INI ADALAH MASJID MENARA// ATAU MASYARAKAT BIASANYA MENYEBUT DENGAN MASJID LAYUR// KARENA MEMANG LETAKNYA YANG BERADA DI JALAN LAYUR/ KAMPUNG MELAYU// BANGUNAN INI MEMILIKI MENARA PADA BAGIAN DEPAN MASJID/ MENURUT CERITA YANG BEREDAR/ MENARA INI DULUNYA DIGUNAKAN SEBAGAI TEMPAT BILAL ATAU MUAZIN// DAN JUGA SEMPAT BERUBAH SEBAGAI MENARA PENGAWAS PANTAI PADA MASA PERANG KEMERDEKAAN// MASJID MENARA INI MASIH BERDIRI KOKOH DENGAN LUAS LAHAN SEKITAR ENAM RATUS METER PERSEGI/ DAN LUAS BANGUNAN SEKITAR SERATUS METER PERSEGI //PADA AWALNYA BANGUNAN MASJID INI TERDIRI DARI DUA LANTAI/ NAMUN KARENA ADANYA BANJIR ROB/ AKHIRNYA DILAKUKAN PENINGGIAN TANAH SEKITAR DUA HINGGA TIGA METER UNTUK MENGHINDARI BANJIR ROB/ SEHINGGA BANGUNAN MASJID PADA LANTAI SATU SUDAH TIDAK DIGUNAKAN LAGI SEBAGAI TEMPAT IBADAH//</p>
10.	<p>PENJELASAN DARI BAPAK AHLI MAHSUN SELAKU TAKMIR MASJID MENARA</p>	<p>SUASANA ATMOSFER ILUSTRASI MUSIK</p>

11.	<i>HOST</i> MENUJU RUMAH BAPAK ABU BAKAR ALATAS	TERNYATA/ MASJID MENARA INI DAPAT BERDIRI KOKOH HINGGA SEKARANG BERKAT ADANYA SEBUAH YAYASAN MASJID MENARA YANG TETAP MENJAGA DAN MERAWATNYA DENGAN BAIK// SAYA PUN BERKESEMPATAN BERTEMU DENGAN KETUA YAYASAN MASJID INI YANG KEBETULAN RUMAHNYA TAK JAUH DARI MASJID MENARA//
12.	PENJELASAN DARI BAPAK ABU BAKAR ALATAS SELAKU KETUA YAYASAN MASJID MENARA	SUASANA ATSMOSFER  ILUSTRASI MUSIK
13.	PENJELASAN DARI BAPAK DJAWAHIR MUHAMMAD SELAKU BUDAYAWAN SEMARANG	SUASANA ATSMOSFER  ILUSTRASI MUSIK
14.	PENJELASAN BAPAK JONGKIE TIO SELAKU SEJARAHWAN SEMARANG	SUASANA ATSMOSFER  ILUSTRASI MUSIK
15.	<i>CLOSSING</i>	ILUSTRASI MUSIK  BEGITU BANYAK PELAJARAN YANG AKU DAPATKAN DIKOTA SEMARANG INI/ DENGAN SEGALA

		<p>KEANEKARAGAMAN BUDAYA/ SUKU/ DAN AGAMA// SUDAH SEHARUSNYA/ KITA SEBAGAI PENERUS BANGSA WAJIB UNTUK MENJAGA/ DAN MELESTARIKAN APAPUN YANG SUDAH MENJADI PENINGGALAN NENEK MOYANG KITA/ TERMASUK SEJARAH/ KARNA HIDUP HANYA PERLU BERDAMPINGAN DAN SALING MEMAHAMI/ TAK PERLU MEMBEDAKAN/ TAK PERLU IKUT CAMPUR APAPUN YANG SUDAH MENJADI KEYAKINAN MEREKA/ SELAMA HIDUP BISA BERDAMPINGAN/ APA YANG PERLU DIPERMASALAHKAN? TOH YANG MENILAI KITA BENAR ATAU SALAH ADALAH TUHAN/ SANG PENCIPTA HIDUP INI//</p>
--	--	---

### 3.4.1.6 Shooting List

Tabel 3.3 : *Shooting List*

NO	YANG DI AMBIL	TEMPAT	KETERANGAN
1.	<p><i>EST. TIME LAPSE</i> (*)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang turun dari kereta (*)</li> <li>• Palang pintu keluar</li> <li>• Gedung Stasiun Tawang</li> </ul>	STASIUN TAWANG	<p><i>FULL SHOT</i></p> <p><i>EXTREME CLOSE UP</i></p> <p><i>FULL SHOT</i></p>
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>POV</i> saat <i>host</i> melihat pemandangan di kota Lama</li> </ul>	KOTA LAMA	
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan di pecinan</li> </ul>	KAMPUNG PECINAN	
4.	<p>Host datang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari masjid mengarah ke <i>host</i></li> <li>• Dari <i>host</i> kemudian <i>POV</i> ke masjid Menara</li> </ul>	MASJID MENARA	

	<p>Insert</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saat berwudhu</li> <li>• Saat solat</li> <li>• Menara masjid</li> <li>• Dinding masjid</li> <li>• Jendela</li> <li>• Tulisan arab</li> <li>• Pengajian</li> <li>• Waktu berpuasa</li> </ul> <p><i>EST. Timelapse</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang sholat berdatangan</li> </ul>		
5.	Wawancara	SEMARANG RESTO	
6.	Wawancara	RUMAH MUHAMMAD DJAWAHIR	
7.	<p>Daerah Tugu Muda</p> <p><i>EXT. Timelapse</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lalu lalang kendaraan</li> </ul>	TUGU MUDA	<i>FULL SHOT</i>

### 3.4.2 Konsep Teknis

#### 3.4.2.1 Pemilihan Alat dan Bahan Software

Untuk memproduksi sebuah film, baik film fiksi maupun non fiksi harus memperhatikan alat-alat apa saja yang akan digunakan dan bahan-bahan apa saja yang diperlukan. Semua alat yang akan diperlukan nantinya untuk memproduksi sebuah film, hendaknya di *list* atau di catat agar nantinya produksi berjalan dengan lancar.

Memproduksi sebuah film dokumenter dalam tugas akhirpun juga sangat penting membuat *list* atau catatan peralatan yang diperlukan. Alat-alat dan bahan dalam membuat tugas akhir film dokumenter ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 : Pemilihan Alat dan Bahan *Software*

<b>JENIS PERALATAN</b>			
<b>Nama</b>	<b>Type</b>	<b>Merk</b>	<b>Jumlah</b>
Kamera	A6300	Sony	2
Baterai Kamera	A6300	Sony	4
<i>Slider</i>			1
<i>Glidecam</i>	<i>Glidecam</i> HD 4000	<i>Glidecam</i>	1
Lensa <i>Wide</i>	<i>Wide</i>	Cannon	1

Tripod	Libec	Libec	1
Monopod			1
<i>Clip on</i>	Wireless		2
<i>Drone</i>	Solo	3DR	1
<i>Lighting</i>	500 watt	Philips	2
Memori	Sdhc, Sdxc	Sony Sandisk	3
Komputer Editing	Ram 8GB, Core i7, VGA DDR 5 1GB	MSI	1
Software			
1. Video	Adobe Premier CS6	Adobe	
2. Audio	Adobe Audition	Collection	

#### 3.4.2.2 Sistem Kerja dan Produksi

Sistem pelaksanaan produksi karya, penulis menggunakan sistem kerja sebagai berikut :

- a. Melakukan riset untuk mendapatkan informasi tentang masjid Menara.
- b. Mencari narasumber yang berkompeten dan benar-benar mengerti mengenai masjid Menara agar *statement* yang disampaikan meyakinkan.
- c. Membuat sinopsis untuk mempermudah saat produksi sehingga jalan ceritanya atau alurnya sudah tersusun rapi

- d. Membuat *treatment* yang dijadikan acuan saat proses produksi dalam pengambilan gambar walaupun terjadi *improvisasi* saat proses produksi berlangsung.
- e. Membuat *shooting list*, akan mempermudah saat pengambilan gambar, karena sudah ada bayangan gambar yang akan diambil.
- f. Merangkai naskah untuk mempermudah saat proses produksi dan paska produksi.

### 3.5 Proses Berkarya

Dalam memproduksi sebuah film dokumenter diperlukan tahap pelaksanaan proses produksi yang tersusun rapi, proses produksi sendiri meliputi :

#### 3.5.1 Pra Produksi

- a. Membuat konsep dokumenter yang akan diproduksi.
- b. Melakukan pengumpulan data atau riset melalui internet, buku referensi, wawancara secara langsung dengan narasumber untuk mendapatkan materi isi tayangan.
- c. Membuat sinopsis, *treatment*, dan *shooting list* sebagai landasan dan mempermudah saat produksi.
- d. Menyusun *team* produksi beserta *jobdesc*, agar setiap orang fokus pada masing-masing tugas dan bertanggung jawab. Berikut *jobdesc* yang sudah tersusun :

Tabel 3.5 : *Job Description*

NO.	NAMA	JOB DESCRIPTION
1.	Cintya Baswara Rukma Trias Widya Apriliani	Produser



2.	Cintya Bawara Rukma	<i>Sutradara/ Director</i>
3.	Trias Widya Apriliani	<i>Penuls Naskah/ Script Writer</i>
4.	Fajar Hatmoko	<i>Camera Person</i>
5.	Fajar Hatmoko	Editor
6.	Rheza K.N	<i>Director of Photography</i>
7.	Bayu Aji Pamungkas	<i>Talent dan Pengisi Suara</i>
8.	Dyah Manghayuningrum	<i>Camera person behind the scene</i>
9.	Yudha Ade Prastica Dhewi	<i>Unit Manager</i>

Tabel 3.6 : Narasumber

NO	NAMA	<i>JOB DESCRIPTION</i>
1.	Ahli Mahsun	Takmir masjid Menara
2.	Jongkie Tio	Sejarahwan
3.	Muhammad Djawahir	Budayawan

- e. Melakukan perizinan untuk pengambilan gambar.
- f. Membuat janji dengan narasumber yang berkompeten dan memahami sejarah serta arsitektur masjid Menara.
- g. Membuat *time schedule* agar produksi berjalan lancar dan tepat waktu.

Tabel 3.7 : *Time Schedule*

NO	TAHAP	KEGIATAN	PELAKSANAAN																	
			Oktober	Desember	Maret		April													
			1	8	12			3	4	5	6	8								
1.	Pra Produksi	Penemuan Ide	V																	
		Pengembangan gagasan, storyline dan shooting list		V																
		Penulisan Naskah dan Treatment			v															
		Rapat tim produksi																		
2.	Produksi	Shooting								v	v	v	v							
		Evaluasi Produksi								v	v	v	v							
3	Paska Produksi	Editing																		v

h. Perencanaan *Budget*.

Dalam memproduksi sebuah film atau program acara, hal yang perlu diperhatikan adalah perencanaan *budget* atau anggaran agar nantinya pengeluaran dapat diperkirakan.

Tabel 3.8 : Perencanaan *Budget*

No	Kebutuhan	Jumlah	Harga	Total Harga
1.	Pemasukan :			
	1. Tim	2 orang		8.000.000
2.	Pengeluaran :			
	Perlengkapan Produksi :			
	1. Sewa Kamera	2	300.000/ hari	2.400.000
	2. Sewa Tripod	2		400.000
	3. Sewa Monopod	2	50.000/ hari	400.000
	4. Sewa Clip-on	2	50.000/ hari	800.000
	5. Sewa Wide Lensa	1	100.000/ hari	600.000
	6. Sewa Slider	1		1.200.000
	7. Sewa Glidecam	1	150.000/ hari	600.000
	8. Sewa Drone	1	300.000/ hari	500.000
	9. Sewa Lighting	1	150.000/ hari	300.000

			hari 500.000/ hari 150.000/ hari	
3.	Transportasi			100.000
4.	Konsumsi	6 crew x 4hari		470.000
5.	Biaya Lain-lain			30.000
	<b>TOTAL PENGELUARAN</b>			7.800.000

- i. Perencanaan jadwal shooting sangatlah penting agar nantinya saat melakukan produksi, tidak membuang banyak waktu.

Tabel 3.9 : Perencanaan Jadwal Shooting

NO	TANGGAL	KEGIATAN	LOKASI
1.	3 April 2017	Wawancara dengan Narasumber Jongkie Tio	Semarang Resto
2.	4 April 2017	Wawancara dengan Narasumber Muhammad Djawahir	Rumah Muhammad Djawahir
3.	5 April 2017	Take host datang ke Semarang dan mencari dimana letak masjid Menara	Stasiun Tawang Daerah Kota Lama Semarang
		Host sampai dimasjid Menara	Masjid Menara
		Mengambil establish gambar gambar kota Semarang	

j. Rapat Tim Produksi

Dalam memproduksi film dokumenter ini, penulis melakukan rapat bersama tim produksi. Pertemuan pertama menentukan konsep mengenai film dokumenter apa yang akan dibuat, membuat sinopsis, treatment, dan shooting list. Pertemuan kedua menentukan tim produksi beserta *job description*, perencanaan *budget* dan mempersiapkan peralatan yang diperlukan saat melakukan produksi. Pertemuan ketiga *mereview* hasil produksi bersama tim produksi.

### 3.5.2 Produksi

Pembuatan film dokumenter proyek akhir ini, dilakukan beberapa pengambilan gambar, dan tentu saja dengan waktu yang berbeda-beda, dikarenakan penulis menyesuaikan jadwal yang disusun oleh narasumber.

Tabel 3.10 : Proses Produksi Film

<b>TANGGAL</b>	<b>SHOOTING KE-</b>	<b>KEGIATAN</b>
3 April 2017	1	Wawancara dengan Narasumber
4 April 2017	2	Wawancara dengan Narasumber
5 April 2017	3	<i>Take</i> dengan Host di Masjid menara dan sekitarnya
6 April 2017	4	Mengambil gambar establish kota Semarang

### 3.5.3 Pasca Produksi

Proses pasca produksi yaitu merupakan proses akhir dari produksi film yaitu editing. Semua gambar yang telah diambil kemudian akan disatukan sehingga menjadi sebuah komposisi yang menarik untuk ditonton. Dalam proses ini yang mempunyai peran penting yaitu seorang editor. Meski begitu, penulis naskah juga berperan saat proses editing, seorang penulis naskah tetap mendampingi editor saat mengedit karya karena penulis naskah paham bagaimana urutan ceritanya. Adapun pasca produksi yaitu sebagai berikut :

a. *Logging*

Sebelum melakukan editing, terlebih dahulu akan melakukan pendataan dengan *logging* untuk membuat *editing list*. *Logging* merupakan pendataan *timecode* yaitu dengan melihat hasil gambar yang telah diambil serta mencatat bagian mana saja yang akan dipakai dan yang tidak akan dipakai.

b. *Dubbing*

Sebelum melakukan editing video, akan terlebih dahulu melakukan *dubbing*. Hal ini dilakukan untuk mempermudah editor guna menyelaraskan gambar dengan narasi yang dibacakan oleh *dubber* untuk menjelaskan cerita.

c. *Offline Editing*

Proses menyatukan beberapa gambar yang telah dipastikan untuk dipakai, dalam proses ini hanya sekedar mengurutkan gambar namun sudah mulai terlihat runtutan ceritanya dari awal hingga akhir.

d. *Transisi*

Pemberian transisi antar gambar seperti *cut*, *dissolve*, *dip to black* dan lain sebagainya itu diperlukan agar lebih sistematis dan dinamis.

e. *Online Editing*

Yaitu meliputi pemberian efek warna, efek suara, dan efek gambar serta memberikan *title* seperti judul, nama pemain, nama *crew*. Selain itu juga diberikan tambahan grafis pada gambar.

f. *Preview*

Melihat hasil editing serta melakukan koreksi-koreksi yang diperlukan untuk menambah sempurna hasil gambar dan suara.

g. *Rendering*

Proses menyatukan hasil editing video kedalam sebuah video yang utuh.

### 3.5.4 *Job Description* Penulis Naskah/ *Script Writer*

#### 3.5.4.1 Pra Produksi

Dalam sebuah proses pra produksi, seorang penulis naskah melakukan tugas sesuai dengan *jobdesc*, antara lain yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan riset dan observasi bersama dengan sutradara untuk mengumpulkan referensi bahan naskah.
2. Melakukan transkrip wawancara dan merekap data-data dari hasil riset untuk bahan membuat naskah.
3. Membuat konsep penyajian agar mempermudah saat membuat naskah.
4. Membuat *treatment*, guna mempermudah pada saat produksi pengambilan gambar.
5. Selalu berkoordinasi dengan sutradara untuk membahas naskah sehingga dapat menentukan gambaran untuk produksi.

#### 3.5.4.2 Produksi

Dalam proses produksi, penulis naskah akan menyerahkan segala hal yang dibutuhkan saat produksi tentu saja yang merupakan tanggung jawabnya yaitu naskah yang sudah disetujui oleh semua kru. Namun, naskah bukanlah sesuatu yang bersifat paten, karena sutradara bisa saja mengganti alur cerita sesuai dengan keinginannya. Sehingga pada proses produksi, *script writer* harus selalu berkoordinasi dengan sutradara dan selalu mengikuti perkembangan yang terjadi dilapangan.

#### 3.5.4.3 Pasca Produksi

Pada proses pasca produksi, penulis naskah akan berkoordinasi dengan sutradara mengenai naskah yang telah disusun apakah ada perbaikan atau tidak setelah dilakukan *offline editing*. Jika sutradara telah menyetujui naskah yang telah dibuat *script writer*, maka naskah tersebut akan menjadi



dasar seorang editor untuk mengedit gambar secara online. Dalam proses pasca produksi ini, seorang *script writer* tidak banyak campur tangan karena hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab seorang editor, namun seorang *script writer* boleh saja mendampingi editor pada saat melakukan proses editing tentunya bersama sutradara. Jika semua hasil yang diinginkan sudah mencapai kesatuan proses produksi dan tujuan yang diinginkan telah terpenuhi, maka tugas seorang *script writer* telah selesai.